

Implementasi SPMI pada Standar Proses di SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang

Erita Listiani

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : eritalistiani85@gmail.com

Abstrak

Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh semua komponen satuan pendidikan. Lembaga pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk dapat memenuhi atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar proses merupakan salah satu standar SNP yang memiliki peran sangat strategis dalam menjamin mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan siklus SPMI pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SPMI pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal sudah sesuai dengan siklus SPMI yaitu pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu, penyusunan strategi peningkatan mutu (penetapan standar mutu baru). Hasil implementasi SPMI pada standar proses berdampak pada pelaksanaan standar proses yang berkualitas yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, SPMI, Standar Proses.*

Abstract

The Internal Quality Assurance System, also abbreviated as SPMI, is a quality assurance system that runs within the education unit and is carried out by all components of the education unit. Educational institutions are required to guarantee the quality of education to be able to fill up or even exceed the National Education Standards (SNP). The process standard is one of the SNP standards that has a very strategic role in ensuring the quality of education. The purpose of this study was to describe the SPMI cycle on the standard process at SMP Negeri 1 Randudongkal. This study used a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this study indicated that the implementation of SPMI on process standards at SMP Negeri 1 Randudongkal was in accordance with the SPMI cycle, namely quality mapping, preparation of quality compliance plans, implementation of quality compliance, quality evaluation/audits, and preparation of quality improvement strategies (setting new quality standards). The results of the implementation of SPMI on process standards had an impact on the implementation of quality process standards, starting from planning, implementing, evaluating, and supervising learning.

Keywords: *Implementation, SPMI, Process Standards.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Mutu pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Menurut Nuryahya (2018), dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan outcomenya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila performanya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa maka lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan unggul.

Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan masih ada satuan pendidikan yang masih belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Banyak permasalahan yang muncul terkait mutu pendidikan di Indonesia seperti lulusan yang kurang kompeten, kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar proses, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, tenaga pendidik yang kompetensi pedagogic dan profesionalnya yang masih rendah serta mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, tenaga pendidikan yang tidak menguasai administrasi dan manajemen, kepala sekolah yang tidak berfungsi maksimal sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran, kurangnya peran serta masyarakat baik orang tua peserta didik, dunia usaha dan industri dalam pembiayaan pendidikan karena masih rendahnya kepedulian terhadap dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan masih banyak sekolah yang belum maksimal bahkan belum sama sekali melakukan upaya untuk penjaminan mutu pendidikan.

Implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan antara lain : 1) Sekolah belum memiliki persepsi yang sama terhadap berbagai aspek dan indikator penilaian SNP sebagai acuan mutu pendidikan, 2) Pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan, 3) Pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan, 4)Tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum dimanfaatkan untuk keperluan peningkatan mutu berkelanjutan, 5) Pelaksanaan penilaian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan instrumen penilaiannya belum dipahami secara utuh sebagai kebutuhan sekolah.

Hasil rapat pleno Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang dihadiri oleh TASS pada tanggal 29 April 2019 berkaitan dengan framework dan paradigma Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. Dalam rapat tersebut dibahas bahwa dari 8 standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah terdapat 4 standar yang akan menjadi penilaian utama IASP 2020 yang meliputi mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Keempat komponen tersebut merupakan komponen krusial yang menunjang mutu sekolah.

Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) yang membandingkan hasil PISA di Indonesia pada tahun 2015 dengan 2018. Berdasarkan laporan PISA bahwa Indonesia pada tahun 2018 terjadi penurunan poin pada bidang membaca, sains dan matematika dibanding tahun 2015. Capaian ASEAN dalam Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, Indonesia menduduki peringkat 72, berada di bawah Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand. Dari hasil Asesmen Nasional (AN) secara digital yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada sekitar 6,5 juta dan 3,1 juta guru yang tersebar di 259.000 satuan pendidikan di jenjang SD, SMP, SMA/SMK sederajat, hasil kompetensi literasi-numerasi siswa belum memenuhi kompetensi minimum. Kondisi ini justru tertinggi terjadi pada

jenjang SD dan SMP yang merupakan jenjang wajib belajar anak-anak Indonesia. Satu dari dua peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi. Dua dari tiga peserta didik belum mencapai kompetensi minimum numerasi. Kesenjangan terlihat dari performa satuan pendidikan terbaik di salah satu kabupaten di luar Pulau Jawa setara dengan performa satuan pendidikan terburuk di salah satu Pulau Jawa. Bahkan, di antara satuan pendidikan terbaik dan terburuk di satu daerah juga masih memiliki kesenjangan tinggi.

Dari data tersebut dapat terlihat adanya kesenjangan antara teori dan realita yang terjadi dilapangan yaitu mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Bahkan tidak hanya dibandingkan dengan negara-negara tetangga, namun mutu pendidikan di satuan pendidikan yang ada di setiap daerah masih rendah . perlu adanya perbaikan sistem pendidikan terhadap unsur-unsur penting pendukung peningkatan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan percepatan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Proses pembelajaran yang tidak sesuai harapan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan. Tidak bisa dipungkiri, kelemahan yang dimiliki sebuah pendidikan formal saat ini adalah kurangnya kualitas pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun pemantauan. Oleh karena itu perlu adanya terobosan-terobosan baru yang inovatif dalam pembelajaran.

Sebuah lembaga pendidikan harus melakukan usaha yang maksimal untuk dapat memberikan pelayanan dan penjaminan mutu agar lembaga pendidikan dapat memenuhi SNP atau bahkan melebihi SNP sesuai dengan indikator mutu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan komponennya memiliki budaya mutu sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi pada dimensi sikap spiritual, social, pengetahuan dan keterampilan. Lulusan yang bermutu akan dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran yang bermutu dapat diwujudkan oleh tenaga pendidik yang bermutu, tenaga pendidik bermutu merupakan produk manajemen sekolah yang bermutu. Maka penjaminan mutu harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, maka setiap lembaga pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk dapat memenuhi atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemenuhan SNP ini bertujuan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada pengguna utama jasa pendidikan yaitu peserta didik sehingga mereka dapat terbentuk menjadi manusia Indonesia yang bermutu dan bermartabat.

Pemenuhan dan penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab setiap komponen di satuan pendidikan. Hal ini tidak akan berjalan jika tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen di satuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dikembangkan agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri

dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh semua komponen satuan pendidikan.

Salah satu sekolah di wilayah kabupaten Pemalang yang sudah melakukan penjaminan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan SPMI adalah SMP Negeri 1 Randudongkal. SMP Negeri 1 Randudongkal merupakan sekolah negeri yang terletak di wilayah selatan Kabupaten Pemalang. SMP Negeri 1 Randudongkal tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan dalam meningkatkan mutu secara berkelanjutan SMP Negeri 1 Randudongkal menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada satuan pendidikan (SPMI) melalui pemenuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan atau bahkan melampaui standar tersebut. Melalui penjaminan mutu yang diterapkan, menjadikan SMP Negeri 1 Randudongkal memiliki komitmen untuk selalu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik serta selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini berdampak pada stabilnya kualitas pendidikan, bahkan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 1 Randudongkal dilaksanakan pada tahun 2017, sesuai dengan SK Kepala SMP Negeri 1 Randudongkal Nomor : 421.3/243.1/2017 tentang Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMP Negeri 1 Randudongkal Tahun 2017 dan pernah memperoleh SPMI award pada tahun 2018 dibuktikan dengan diperolehnya Piagam Penghargaan dengan Nomor : 1806/D7.14.2/HM/2018.

Standar proses pembelajaran merupakan salah satu standar yang selalu dilakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan karena perannya yang sangat strategis dalam menjamin mutu pendidikan. Dalam hal ini, SMP Negeri 1 Randudongkal tidak hanya sekedar menyelenggarakan pembelajaran saja, namun juga menjamin bahwa proses pembelajaran harus berkualitas. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pemenuhan dan pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar- standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi serta proses pengawasan atau pemantauan.

Hal yang sangat menarik bagi peneliti sehingga mengambil tempat penelitian Implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Randudongkal adalah pencapaian standar proses pada raport mutu yang telah melebihi SNP. SMP Negeri 1 Randudongkal membuktikan keberhasilannya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai SNP bahkan melebihi standar. Hal ini berdampak pada terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, budaya mutu dan peningkatan mutu hasil belajar siswa sbb: 1)Diraihnya prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan provinsi yang senantiasa meningkat setiap tahunnya, 2)Meningkatnya mutu manajemen sekolah dibuktikan dengan hasil akreditasi sekolah predikat A, 4)Bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dibuktikan dengan banyaknya pendaftar peserta didik baru setiap tahunnya bahkan sampai menolak siswa karena jumlah pendaftar melebihi dari kuota.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian kualitatif yakni penelitian dengan pendekatan kualitatif yang umumnya menekankan analisis proses berpikir secara deduktif dan induktif berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Arifah, 2018: 25).

Jenis penelitian yang dipakai adalah fenomenologis yakni sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti untuk menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subyektivitas dan

interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori (Alase, 2017). Fenomenologi pada penelitian ini yakni menemukan informasi tentang implementasi SPMI pada Standar Proses di SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang.

Sumber data sangat penting guna menentukan teknik pengumpulan data. Sumber data ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui hasil observasi langsung peneliti sebagai participant observation, wawancara mendalam (in depth interview) dengan informan kunci (key informant) yang sudah dipilih melalui teknik purposive sampling. Informan kunci (key informant) yang dipilih diantaranya kepala sekolah, ketua TPMP, Waka Kurikulum, dan guru. Data sekunder yaitu data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk, umumnya berbentuk bukti, catatan, laporan, dokumen, yang tersusun dan diarsipkan. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen EDS/ raport mutu, dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT), dokumen RKAS, dokumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, program supervisi akademik, dokumen sosialisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, peneliti mendapatkan data bahwa implementasi SPMI pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal dilaksanakan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus yang berkelanjutan dan terus berputar. Kelima tahapan atau siklus tersebut adalah pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu dan Penyusunan Strategi Peningkatan Mutu Pada Standar Proses (Penetapan Standar Mutu Baru).

PEMBAHASAN

Pemetaan Mutu Pada Standar Proses

Pemetaan mutu pendidikan menggunakan dokumen evaluasi diri yang didalamnya termasuk instrumen evaluasi diri dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hasil pemetaan mutu selanjutnya dijadikan acuan dalam menetapkan visi misi dan kebijakan sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan. Secara umum pemetaan mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dimulai dari pelaksanaan kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS)/ raport mutu, pengembangan instrumen pemetaan mutu pada standar proses, dilakukannya pengumpulan data, pengolahan dan analisis data kemudian penyusunan dokumen hasil. Hal ini telah sesuai dengan pendapat dari Adrian Howay (2020:7), memetakan mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan SNP melalui kegiatan evaluasi diri melalui aplikasi PMP atau e-EDS yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), kemudian sekolah menganalisis hasil raport mutu untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan membuat rekomendasi untuk perbaikannya.

Bersesuaian juga dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani, dkk (2018: 33), langkah kunci yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu, yaitu: pelaksanaan evaluasi diri sekolah, instrumen EDS, pemetaan mutu, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, penentuan akar masalah, penyusunan dokumen hasil. Sejalan dengan Pedoman

umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dokumen 02 Bab 3 (2016: 30), pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. EDS ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, pembuatan peta mutu.

SMP Negeri 1 Randudongkal telah melaksanakan kegiatan evaluasi diri sekolah/ raport mutu. Kegiatan EDS dilakukan oleh kepala sekolah, guru, perwakilan peserta didik dan komite/ orang tua. Perolehan capaian pada standar proses adalah 5.32 diatas capaian kabupaten yaitu 5.31, capaian provinsi 5.23 dan capaian nasional yaitu 5.15. Setelah dilakukan EDS maka sekolah membuat pengembangan instrumen pemetaan mutu untuk dijadikan program kegiatan disekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan instrumen ini dibuat oleh sekolah sendiri dengan mengacu pada indikator-indikator yang ada dari pemerintah. Pengumpulan data dilakukan oleh tim TPMPs SMP Negeri 1 Randudongkal. Data ini kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data. Setelah data terkumpul maka disusunlah dokumen hasil. Dokumen tersebut kelak dapat dijadikan dasar dalam penyusunan RKJM, RKT sampai dengan RKAS. Jadi dapat disimpulkan pemetaan mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal sudah dilaksanakan dengan baik.

Rencana Pemenuhan Mutu Pada Standar Proses

Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggung jawab untuk pelaksanaannya, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan. Satuan pendidikan diharapkan mampu mencari solusi dan membuat perubahan dengan cara melakukan upaya yang bersumber dari kekuatan sendiri, oleh karena itu kepala dan pengawas pada satuan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi pengembangan strategis. Perencanaan pemenuhan kebutuhan pada satuan pendidikan disusun berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan, kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Penyusunan rencana pemenuhan mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal meliputi : penyusunan rencana peningkatan mutu dan penyusunan rencana strategis. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan pada hasil evaluasi diri sekolah yang kemudian dilakukan pemetaan mutu pada standar proses yang sudah dibuat dokumen hasilnya. Juga berdasar pada visi, misi dan tujuan sekolah. hal ini sesuai dengan pendapat, Ridwan Abdullah Sani, dkk (2018: 33), Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dituangkan dalam dokumen perencanaan, pengembangan sekolah dan rencana aksi. Pembuatan rencana sekolah terkait dengan peningkatan mutu harus disusun berdasarkan potret diri sekolah dari kondisi mutu saat evaluasi diri dilakukan, kemudian menyusun sejumlah rencana kerja yang secara keseluruhan berorientasi pada peningkatan mutu proses administrasi dan pembelajaran.

Menurut Adrian Howay (2020:8), membuat perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu berdasar dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. Hasil perencanaan dituangkan dalam dokumen perencanaan satuan pendidikan serta rencana aksi kegiatan. Pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dokumen 02 Bab 3 (2016: 31), perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama, disamping dokumen kebijakan pemerintah seperti kurikulum dan standar nasional pendidikan, serta dokumen rencana strategis pengembangan sekolah. Luaran dari kegiatan perencanaan ini adalah dokumen perencanaan pengembangan sekolah dan rencana aksi.

Tahap kedua siklus SPMI adalah penyusunan rencana peningkatan mutu pada standar proses. Sekolah membuat rencana peningkatan mutu dan rencana strategis dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Rencana peningkatan mutu dan rencana strategis di SMP Negeri 1 Randudongkal tertuang

dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). RKJM merupakan rencana kerja yang dibuat sekolah menggambarkan tujuan sekolah yang akan dicapai dalam kurun waktu 4 tahun. Setelah disusun RKJM, untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dibuatlah Rencana Kerja Tahunan (RKT). RKT ini merupakan rencana kerja yang menggambarkan tujuan sekolah yang akan dicapai dalam satu tahun. RKT ini dibuat berdasarkan pada Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Sebuah kegiatan tanpa adanya pembiayaan maka tidak akan berjalan dengan baik, oleh karena itu SMP Negeri 1 Randudongkal membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah atau disebut dengan RKAS.

Rencana kerja jangka menengah (RKJM), RKT disusun berdasarkan pada pemetaan mutu, analisis EDS, serta tak lepas dari visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Dalam menyusun rencana kerja jangka menengah, memuat analisis SWOT, telaah hasil raport mutu, pemanfaatan hasil raport mutu sekolah, penentuan skala prioritas dari RKJM ke dalam RKT. RKJM, RKT mencakup visi, misi dan tujuan sekolah; analisis kondisi saat dan juga analisis kondisi yang akan datang; identifikasi tantangan nyata pendidikan di SMP Negeri 1 Randudongkal; program strategis yang dilakukan untuk menghadapi tantangan; waktu kegiatan pelaksanaan program strategis.

RKJM juga mencakup program strategis 8 Standar nasional Pendidikan termasuk pada standar proses. Rencana strategis pada standar proses mencakup pada 4 hal yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Berdasarkan pada RKAS bahwa alokasi dana yang direncanakan untuk standar proses adalah sebesar Rp 63.671.340, 00. Penyusunan RKJM, RKT dan RKAS dilakukan oleh tim TPMPS, tim pengembang sekolah, bendahara BOS dan sebagai penanggung jawab adalah kepala sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana peningkatan mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal sudah dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Pada Standar Proses

Pelaksanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan pemenuhan mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal meliputi : pengelolaan satuan pendidikan; menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran; kegiatan pembelajaran.

Di SMP Negeri 1 Randudongkal memiliki 27 rombel yang terdiri dari kelas 7 sebanyak 9 rombel, kelas 8 sebanyak 9 rombel dan kelas 9 sebanyak 9 rombel masing masing terdiri dari 32 siswa. Alokasi waktu pembelajaran setiap 1jp adalah 40 menit. Beban mengajar guru di SMP Negeri 1 Randudongkal adalah antara 24 sampai dengan 32 jam per minggu dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Sekolah menyediakan buku teks pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar peserta didik. Jumlah buku teks pelajaran yang dimiliki adalah 1:1 yang artinya setiap buku untuk satu siswa.

Demi kelancaran proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Randudongkal maka dibuatlah jadwal kegiatan dalam hal ini adalah jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran dibuat menyesuaikan dengan beban mengajar guru, mata pelajaran dan kelas yang diampu oleh guru. Tentunya juga sesuai dengan alokasi waktu yaitu 40 menit untuk setiap 1 jp. Jadwal pelajaran tertuang pada SK pembagian tugas mengajar bagi guru.

SMP Negeri 1 Randudongkal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran semua guru telah membuat kalender pendidikan, minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM dan LKPD. Guru di SMP Negeri 1 Randudongkal 100% telah membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa kalender pendidikan, minggu efektif, prota,

promes, silabus, RPP, KKM dan LKPD. Pada pelaksanaan pembelajaran, semua guru menerapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup saat proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa; guru melakukan apersepsi; guru bertanya tentang materi yang sebelumnya; guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran sekarang ini; guru menanyakan kondisi kesiapan siswa untuk pembelajaran; guru melakukan ice breaking. Kegiatan inti meliputi guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan role play atau bermain peran; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, membaca materi; guru memberikan kepada siswa untuk bertanya ataupun berpendapat; guru membimbing siswa, jika ada materi yang belum dipahami; guru menggunakan bahasa yang tepat dan sopan; guru membagi kelompok untuk melaksanakan diskusi; guru membagi LKPD untuk didiskusikan; siswa memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan cara bermain peran yaitu menjelaskan organ tubuh dengan menggunakan alat peraga (torso). Kegiatan penutup meliputi guru menyampaikan kesimpulan dengan melibatkan peserta didik; guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan; guru menyampaikan materi yang akan datang, guru memberikan tugas mandiri terstruktur, guru menutup dengan salam.

Pada penilaian pembelajaran guru menilai sikap (sosial dan spiritual), penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan. Penilaian sikap tertuang dalam jurnal penilaian sikap sosial dan spiritual, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis dan penugasan, penilaian ketrampilan yang digunakan adalah unjuk kerja, praktik dan proyek. Selain hal tersebut, guru juga membuat kisi-kisi dan rubrik penilaian untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan. Guru juga membuat dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang nilainya di bawah KKM dan program pengayaan bagi peserta didik yang melampaui KKM.

Temuan tersebut maka pelaksanaan pemenuhan mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Adrian Howay (2020:8), melaksanakan pemenuhan mutu sesuai rencana yang telah disusun sesuai prioritas yang telah dibuat dalam pemenuhan kompetensi lulusan, isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, pengelolaan pendidikan, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, serta pembiayaan pendidikan sehingga standar dapat tercapai.

Sejalan dengan pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dokumen 02 Bab 3 (2016: 31), pemenuhan mutu ini dilaksanakan meliputi kegiatan pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran. Menurut Ridwan Abdullah Sani, dkk (2018: 34), setelah rencana peningkatan mutu ditetapkan dan disepakati bersama komponen satuan pendidikan, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan rencana pemenuhan mutu sebagai berikut: penetapan penanggung jawab dan jadwal, alokasi pendanaan, implementasi (modifikasi) rencana sesuai kondisi, pelaporan program/kegiatan. Implementasi pemenuhan mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Jadi SMP Negeri 1 Randudongkal telah melaksanakan rencana pemenuhan mutu pada standar proses yang meliputi pengelolaan kelas, menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan baik.

Evaluasi/Audit Pelaksanaan Rencana Pemenuhan Mutu Pada Standar Proses

Setelah pelaksanaan pemenuhan mutu, langkah selanjutnya adalah melakukan pengendalian terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Pengendalian mutu dapat dilakukan

dengan melakukan evaluasi program/ kegiatan. Pada penelitian ini evaluasi mutu berfokus pada evaluasi mutu pada standar proses. Pelaksanaan evaluasi audit mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal meliputi : pembuatan rencana evaluasi; penyusunan instrumen; pengumpulan data; analisis dan rekomendasi tindakan perbaikan. Evaluasi mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal dilakukan melalui kegiatan supervisi pembelajaran. Evaluasi pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal dimulai dari pembuatan perencanaan evaluasi yaitu dengan cara pembuatan program supervisi akademik. Supervisi pembelajaran tersebut meliputi supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Program supervisi tersebut memuat tentang pendahuluan (latar belakang, tujuan, landasan hukum), rencana supervisi pembelajaran, teknik, jadwal supervisi pembelajaran. Program supervisi pembelajaran disusun untuk memperlancar dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap guru. Supervisi akademik di SMP Negeri 1 Randudongkal dilaksanakan 1 kali dalam setiap semester.

SMP Negeri 1 Randudongkal telah mengembangkan atau membuat instrumen supervisi pembelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah supervisor dalam mengukur atau melakukan supervisi. Dalam pembuatan instrumen, memperhatikan hal hal seperti merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan instrumen yang disusun, membuat kisi-kisi instrumen, membuat butir-butir instrumen, penyusunan instrumen. Instrumen yang dibuat dalam supervisi akademik yaitu instrumen administrasi perencanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen administrasi penilaian pembelajaran dan juga instrumen administrasi supervisi guru BK dalam melaksanakan bimbingan.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan instrumen hasil supervisi pembelajaran karena dalam instrumen tersebut sudah memuat komponen yang akan diukur atau dievaluasi pada kegiatan pembelajaran. Dalam pengumpulan data juga dilakukan pengamatan atau observasi dan pengumpulan bukti fisik pembelajaran. Dalam proses pengumpulan data, dibuatkan jadwal supervisi pembelajaran. Supervisi dilakukan supervisor yaitu kepala sekolah dibantu oleh guru senior yang ditunjuk kepala sekolah tentunya yang telah memenuhi syarat. SMP Negeri 1 Randudongkal telah melaksanakan analisis dan rekomendasi tindakan perbaikan pada supervisi pembelajaran. Hasil dari supervisi akademik oleh kepala sekolah dan dibantu oleh Waka Kurikulum dilakukan analisis. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan ataupun kelebihan yang ada. Jika ada temuan tentang kekurangan maka dapat dilakukan rekomendasi perbaikan. Berdasarkan hasil analisis maka rekomendasi yang diberikan guna meningkatkan mutu pada proses pembelajaran adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan PKB, mengadakan workshop/ IHT, mengoptimalkan MGMP sekolah.

Temuan tersebut maka evaluasi mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu sesuai dengan teori dari Adrian Howay (2020:8), melakukan pengendalian terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk menjamin kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Sejalan dengan pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dokumen 02 Bab 3 (2016: 32), monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu dapat berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Luaran dari kegiatan ini adalah laporan pelaksanaan pemenuhan standar nasional pendidikan dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan. Selain itu juga rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan dari rencana dalam

pelaksanaan pemenuhan mutu ini. dengan demikian ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu berkelanjutan.

Menurut Ridwan Abdullah Sani, dkk (2018: 147), Evaluasi merupakan salah satu bentuk penilaian menggunakan seperangkat standar. Terdapat dua tipe evaluasi berdasarkan sasaran dan tujuan evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif, dilakukan untuk memeriksa keterlaksanaan rencana pemenuhan mutu pendidikan yang berjalan di satuan pendidikan. Evaluasi ini fokus pada keterlaksanaan input (anggaran dan sumber daya) dan keterlaksanaan proses (contohnya keterlaksanaan dan kualitas proses pelatihan). Evaluasi sumatif, lebih diarahkan untuk memeriksa hasil dari pelaksanaan pemenuhan mutu pada satuan pendidikan. Langkah yang dilakukan dalam mengevaluasi pelaksanaan pemenuhan mutu antara lain: (1) pembuatan rencana evaluasi; (2) Penetapan indikator evaluasi, (3)Penyusunan instrumen; (4)Pengumpulan data; (5)Analisis dan penyusunan rekomendasi. Jadi SMP Negeri 1 Randudongkal telah melaksanakan audit mutu pada standar proses yang meliputi pembuatan rencana evaluasi, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis dan rekomendasi tindakan perbaikan dengan baik.

Penyusunan Strategi Peningkatan Mutu Pada Standar Proses (Penetapan Standar Mutu Baru)

Satuan pendidikan harus memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, SNP adalah kriteria minimal dalam menyelenggarakan pendidikan. Satuan pendidikan dapat menetapkan standar di atas SNP apabila penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi seluruh kriteria dalam SNP. Jadi perlu disusun strategi peningkatan mutu baru pada standar proses. Penyusunan strategi peningkatan mutu pada standar proses (penetapan standar mutu baru) di SMP Negeri 1 Randudongkal meliputi : Penetapan standar mutu baru dan Sosialisasi program diatas standar SNP. Berdasarkan pada raport mutu dan pelaksanaan dilapangan bahwa standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal sudah terpenuhi dan diatas SNP. Namun, untuk peningkatan mutu yang lebih lagi perlu dirumuskan strategi mutu baru. Rumusan strategi peningkatan mutu yang baru pada standar proses diantaranya yaitu pembelajaran menuju keterampilan aplikatif, dengan kriteria yaitu memberi kesempatan peserta didik untuk belajar IPTEK secara efektif dan pembelajaran dilakukan dengan membentuk keterampilan aplikatif bagi peserta didik; pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dengan kriteria yaitu penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara terintegrasi dan sistematis sesuai dengan kondisi, penerapan TIK secara efektif dalam pembelajaran; pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat, dengan kriteria yaitu menggunakan sumber belajar sesuai dengan memanfaatkan potensi lingkungan satuan pendidikan, menggunakan sumber belajar dirumah dan sekitar rumah, belajar fenomena alam dan sosial yang terjadi di masyarakat.

Program kegiatan yang dilakukan untuk mendukung penetapan standar proses tersebut adalah memanfaatkan MGMP sekolah, mengadakan Workshop/IHT, guru mengikuti PKB, pembelajaran langsung ke pihak ketiga dalam hal ini siswa berkunjung ke pabrik tahu yang ada disekitar sekolah, kegiatan parenting untuk orang tua dengan Gender. SMP Negeri 1 Randudongkal telah mensosialisasikan penetapan standar mutu baru pada standar proses kepada pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan disini adalah guru, tenaga kependidikan, komite dan orang tua/ wali siswa. Hal itu bertujuan agar penetapan standar mutu yang baru dapat dilaksanakan dan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan pada saat rapat dinas guru, rapat dengan komite dan pengambilan raport. Temuan tersebut maka penyusunan strategi peningkatan mutu pada standar proses (penetapan standar mutu baru) di SMP Negeri 1 Randudongkal telah

dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Adrian Howay (2020:8), menetapkan standar di atas SNP pada standar yang telah terpenuhi dan memperbaiki strategi dalam pemenuhan mutu terutama pada standar yang masih belum terpenuhi berdasarkan hasil audit/evaluasi. Menurut Ridwan Abdullah Sani, dkk (2018: 32), Satuan pendidikan yang sudah melampaui SNP dapat menggunakan atau menetapkan standar di atas SNP sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan. Satuan pendidikan dapat menetapkan standar di atas SNP apabila penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi seluruh kriteria dalam SNP.

Pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dokumen 02 Bab 3 (2016: 32), berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, satuan pendidikan melakukan penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi dari standar baseline. Untuk itu satuan pendidikan harus menyusun strategi peningkatan mutu. Strategi ini diarahkan untuk mendorong satuan pendidikan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Jika satuan pendidikan telah memenuhi standar nasional pendidikan, satuan pendidikan dapat menetapkan standar baru diatas standar nasional pendidikan. Jadi penyusunan strategi peningkatan mutu pada standar proses (penetapan standar mutu baru) di SMP Negeri 1 Randudongkal telah dilaksanakan dengan baik.

SIMPULAN

Pemetaan mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan pemetaan mutu pada standar proses meliputi pelaksanaan kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS)/ raport mutu, pengembangan instrumen pemetaan mutu pada standar proses, dilakukannya pengumpulan data, pengolahan dan analisis data kemudian penyusunan dokumen hasil. Penyusunan rencana pemenuhan mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan penyusunan rencana pemenuhan mutu pada standar proses meliputi penyusunan rencana peningkatan mutu dan penyusunan rencana strategis. Penyusunan rencana peningkatan mutu dan rencana strategis tertuang dalam RKJM, RKT dan RKAS. Penyusunannya selaras dengan hasil pemetaan mutu, rapor mutu dan visi, misi serta tujuan satuan pendidikan.

Pelaksanaan rencana pemenuhan mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan rencana pemenuhan mutu pada standar proses meliputi pengelolaan satuan pendidikan, menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran. SMP N 1 Randudongkal memiliki 27 rombel, masing-masing rombel ada 32 siswa. Beban guru mengajar antara 24 s/d 32 jam/minggu dan sesuai kualifikasi pendidikan. Tersedia buku teks dengan rasio 1:1. Ada jadwal pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam SK mengajar. Kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran. Evaluasi/audit pelaksanaan rencana pemenuhan mutu pada standar proses di SMP Negeri 1 Randudongkal dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan evaluasi/audit mutu pada standar proses meliputi pembuatan rencana evaluasi; penyusunan instrumen; pengumpulan data; Analisis dan rekomendasi tindakan perbaikan. Evaluasi pelaksanaan rencana pemenuhan mutu pada standar proses berupa kegiatan supervisi pembelajaran.

Penyusunan strategi peningkatan mutu pada standar proses (penetapan standar mutu baru) di SMP Negeri 1 Randudongkal telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan pelaksanaan penyusunan strategi peningkatan mutu pada standar proses (penetapan standar mutu baru) di meliputi : penetapan standar mutu baru, sosialisasi program diatas standar SNP. Penetapan standar baru yaitu pembelajaran menuju keterampilan aplikatif, pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Dan disosialisasikan kepada guru, komite dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi et.al., 2018. Manajemen Mutu Pendidikan. Depok: Prenada Media Group.
- Barnawi dan M. Arifin. 2017. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktek. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatah, Nanang. 2013. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamidatul Ula, M. Yunus Abubakar.2021. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama. Jombang : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. 7 (2) : 192-203
- I.N Sumeayasa, I.G.K.A Sunu, I.P.W Ariawan.2020. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Model Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Penebel). Bali : Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia. 11 (2) : 75-84
- Howay, Adrian. 2020. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Satuan Pendidikan. Papua: LPMP
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, No. 28 tahun 2016, Pasal 1 poin 2, ditetapkan di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2016
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mursidi, Andi. 2020. Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Berbasis Kemitraan. Klaten : Lakeisha
- Neng Gustini, Yolanda Mauliy. 2019. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar Bandung : Jurnal Islamic Education Manajemen. 4 (2) : 229-244
- Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Dokumen 02. 2016. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 tahun 2018 Pasal 2, tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
- Puspitasari, H. 2017. Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah. Muslim Heritage Vol 1 No 2.
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk. 2015. Penjaminan Mutu Sekolah, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- .2018. Sistem Penjaminan Mutu Internal. Tangerang: Tira Smart.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung, Alfabeta, Cet. XXVI.
- . 2018. Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta, Cet. II.
- Yuliana, Leli .2021. Pengembangan Sekolah Model Melalui SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan. Tangerang : Jurnal Wiyatamandala :Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol 1 nomor 1.